

Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan

Nur Ihsani Afsah Tarihoran¹, Khafi Puddin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ihsaniafsah@gmail.com¹, khafipuddin@unimed.ac.id²

ABSTRACT

Padangsidimpuan City has reliable agrotourism potential in increasing regional and community income. One of the agrotourism spots in Padangsidimpuan City is Palopat Maria Dragon Fruit Agrotourism. Palopat Maria Dragon Fruit Agrotourism is an agrotourism destination that relies on the natural beauty of plantations and enjoys the authenticity of dragon fruit. The research was conducted in November 2023 at Palopat Maria Dragon Fruit Agrotourism, Padangsidimpuan Hutaimbaru District, Padangsidimpuan City, North Sumatra 22733. This research resulted that Palopat Maria Dragon Fruit Agrotourism shows that the internal and external factors that determine the development of agrotourism are in above average conditions. -average, with a focus on human resources, finance, marketing, production, tourist attractions, as well as facilities and infrastructure.

Keywords: *agrotourism development strategy, regional income*

ABSTRAK

Kota Padangsidimpuan memiliki potensi agrowisata yang diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Salah satu tempat agrowisata yang terdapat di Kota Padangsidimpuan adalah Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria adalah suatu destinasi agrowisata yang mengandalkan keindahan alam perkebunan dan menikmati keaslian buah naga. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 di Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria berada dalam kondisi di atas rata-rata, dengan fokus pada sumber daya manusia, finansial, pemasaran, produksi, daya tarik wisata, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci: pengembangan agrowisata strategi, pendapatan daerah

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu target utama dalam upaya membangun sebuah bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara sering kali diukur dari seberapa baik kesejahteraan masyarakatnya (Damanik, 2013). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu indikator utamanya ialah kesejahteraan ekonomi. Data per Maret 2023 menunjukkan bahwa Indonesia masih menjadi negara keenam termiskin di kawasan Asia Tenggara (Aditiya, 2023). Berbagai cara telah dilakukan negara menanggulangi masalah ekonomi masyarakat, salah satu upaya penanggulangannya

ialah melalui sektor pariwisata yang telah terbukti menjanjikan dalam pembangunan ekonomi (Yoeti, 2008).

Pariwisata merupakan bidang ekonomi yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah karena memiliki efek penyebaran ekonomi yang merata untuk masyarakat sekitar, artinya memberi kemudahan bagi pemilik modal untuk mengembangkan usaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lain (Yoeti, 2008). Oleh karena itu, dalam pengembangan sektor pariwisata, penting untuk memastikan adanya efek domino yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Karena keberhasilan pariwisata sejati tercermin dalam kemampuannya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar destinasi wisata (Damanik, 2013).

Kepariwisataan berperan untuk menambah pemasukan negara dan mewujudkan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan Pasal 3 UU No. 10/2009 tentang Kepariwisataan. Pasal 4 pada UU tersebut juga menguraikan tujuan kepariwisataan, di antaranya (butir a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (butir b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (butir c) menghapus kemiskinan, (butir d) mengurangi pengangguran, dan lain-lain. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa sektor pariwisata adalah salah satu penyangga ekonomi Indonesia dan penyumbang devisa utama.

Laporan Tourism Trends and Policies tahun (2022) yang dirilis oleh OECD menyatakan bahwa pada tahun 2019, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,0 persen kepada PDB Indonesia dibanding pada tahun 2020 yang hanya 2,2% saja dari total ekonomi akibat pandemi Covid-19. Untuk itu, pada awal 2023 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI mengeluarkan Siaran Pers No. HM.4.6/28/SET.M.EKON.3/01/2023 sebagai langkah untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional dengan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan sektor pariwisata.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 juga memberi kewajiban bagi setiap pemerintah daerah pada Pasal 23, di antaranya memberikan peluang yang setara dalam berusaha, menyediakan fasilitas, menjamin kepastian hukum, serta merangsang pengembangan sektor pariwisata dan pelestarian aset nasional yang menjadi objek wisata dan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam Bab IV Pasal 6 pada undang-undang tersebut dikatakan pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan setiap daerah. Berarti setiap daerah memiliki peluang yang sama dalam melihat potensi daerahnya masing-masing.

Misalnya, Pulau Lombok bisa mengembangkan wisata alam, Pulau Padar Nusa Tenggara Timur bisa mengembangkannya ekowisata, Yogyakarta mengembangkan wisata budaya, atau Kota Malang di Jawa Timur dan Kota Padangsidimpuan di Sumatra Utara bisa mengembangkan agrowisata. Terkait keunikan, Agrowisata merupakan opsi pariwisata yang mengandalkan pertanian sebagai magnet bagi

pengunjung, baik sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang pertanian maupun untuk bersantai dan menikmati rekreasi (Adnyani dkk., 2015).

Agrowisata dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan terutama dalam konteks tanaman, sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan yang diatur dalam Undang-undang Kepariwisata Pengembangan agrowisata salah satunya dilakukan oleh Kota Padangsidimpuan di Sumatera Utara.

Kota Padangsidimpuan memiliki potensi agrowisata yang diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Kota Padangsidimpuan adalah kota terbesar di Tapanuli, Sumatera Utara yang berada di wilayah perbukitan sepanjang pegunungan Bukit Barisan, daerah ini menikmati kesuburan tanah yang memberikan berbagai keunggulan bagi sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi tulang punggung ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu tempat agrowisata yang terdapat di Kota Padangsidimpuan adalah Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria adalah suatu destinasi agrowisata yang mengandalkan keindahan alam perkebunan dan menikmati keaslian buah naga. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria menawarkan pemandangan yang begitu asri, aneka makanan dan minuman, serta taman bermain sederhana seperti ayunan dan jungkat-jungkit yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Salah satu kelebihan dari agrowisata ini adalah proses penanaman dan perawatan buah naga secara organik, sehingga kualitas buah naga terjaga.

Pengunjung juga dapat masuk ke dalam agrowisata dan menikmati pemandangan yang indah secara gratis tanpa dipungut biaya. Kelebihan lainnya adalah dikarenakan agrowisata ini telah berdiri cukup lama, terdapat beberapa ulasan pengunjung pada google business yang dimiliki dan ulasan berita di internet mengenai informasi Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Walaupun begitu, potensi agrowisata ini belum maksimal dalam pengembangannya baik secara internal ataupun eksternal.

Berdasarkan informasi sementara yang didapatkan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelola, seperti lahan bukan milik dari pengelola dan modal hanya berasal dari pribadi. Untuk sarana dan prasana wisata yang dimiliki masih tergolong sedikit dan diperlukan perbaikan serta perawatan secara rutin. Selain itu, permasalahan lainnya adalah belum adanya produk olahan dari buah naga yang dapat dibeli pengunjung.

Tidak adanya akses transportasi umum ke lokasi wisata juga menjadi permasalahan yang kerap disampaikan oleh pengunjung kepada pihak pengelola, sehingga jika ingin berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi. Agrowisata Buah Naga Palopat Maria juga belum memiliki kerja sama dengan pemerintah daerah ataupun masyarakat setempat, serta sistem pemasaran yang juga bukan menjadi prioritas, sehingga pengunjung yang berkunjung kian hari semakin sedikit semenjak covid-19.

Tabel1

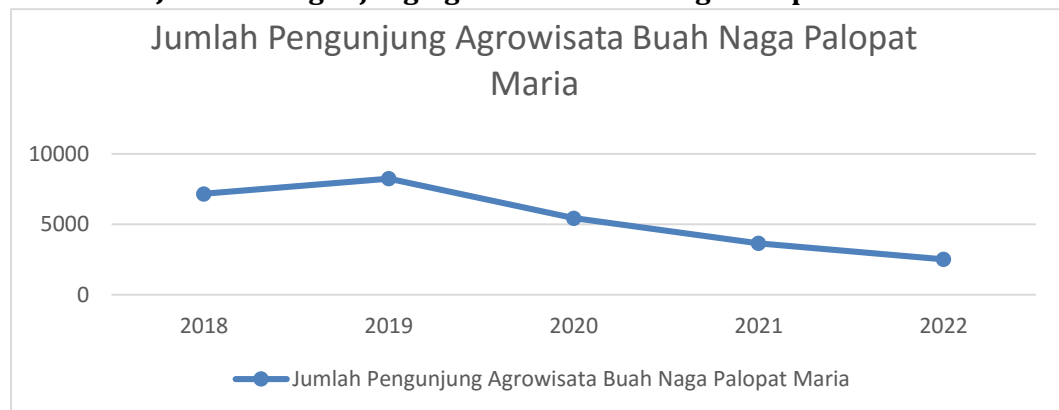
Daftar Jumlah Pengunjung di Agrowisata Buah Naga Palopat Maria

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	7.163
2019	8.247
2020	5.432
2021	3.649
2022	2.510

Sumber: Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, 2023

Gambar 1

Jumlah Pengunjung Agrowisata Buah Naga Palopat Maria



Sumber: Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, 2023

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pengunjung Agrowisata Buah Naga Palopat Maria terus mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2022 hanya memperoleh pengunjung sebanyak 2.510 orang, dibanding tahun 2019 yang mencapai 8.247 orang. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi pada Maret 2020, sehingga pemerintah menetapkan berbagai peraturan dalam pengelolaan aktivitas pariwisata.

Sejak awal berdirinya di tahun 2015, pengelola Agrowisata Buah Naga Palopat Maria hanya mengandalkan penyebaran informasi terkait adanya agrowisata ini melalui Google Business. Namun setelah pandemi Covid-19, belum ada upaya atau strategi khusus yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan, bahkan strategi menggunakan google bussiness sudah tidak digunakan lagi dikarenakan keterbatasan pengetahuan pengelola. Kalaupun pengunjung bisa masuk gratis tanpa dipungut biaya ke Agrowisata Buah Naga Palopat Maria.

Meskipun demikian, pengembangan wilayah agrowisata dapat menghasilkan peningkatan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat lokal karena agrowisata pada

dasarnya membuka peluang pekerjaan baru. Selain itu, manfaat tambahan yang diperoleh termasuk pelestarian sumber daya alam, peningkatan pendapatan bagi masyarakat terutama para petani, serta menjaga dan melestarikan warisan budaya dan teknologi lokal yang sering sesuai dengan lingkungan alam mereka (Nugraha, 2017).

Beberapa penelitian terkait strategi agrowisata telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berbagai cara dan usulan diajukan oleh masing-masing penelitian tersebut. Seperti Durlee dkk. (2021), mengemukakan pada penelitiannya bahwa untuk mengembangkan agrowisata sebaiknya melakukan beberapa strategi misalnya menyediakan lokasi foto pada lokasi, menambah manfaat dari lokasi wisata sehingga pengunjung bukan saja rekreasi tetapi mendapat manfaat lainnya, melengkapi fasilitas-fasilitas seperti toilet yang bersih dan musala, menonjolkan kelebihan ataupun keunikan dan kekhasan dari agrowisata tersebut.

Menurut Azizah dan Rahmawati (2020), terkait strategi yang bisa ditempuh dalam mengembangkan agrowisata ialah menyediakan fasilitas dan menginformasikan agrowisata menggunakan selebaran-selebaran kepada masyarakat. Walaupun sedikit berbeda, kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan memprioritaskan fasilitas yang tersedia dari lokasi agrowisata tersebut. Selain itu, Naila dkk. (2022) menyatakan bahwa beragam strategi bisa dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan pada lokasi agrowisata, antara lain menambah spot foto, melakukan promosi, membuat event atau acara akhir pekan, meningkatkan mutu pelayanan, mengikuti perkembangan zaman, diskon harga atau harga tiket terjangkau, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Melihat rujukan-rujukan dari penelitian-penelitian di atas, bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian ini dalam mengusulkan strategi apa yang tepat dilakukan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria. Hal ini akan membantu merumuskan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, masalah tentang strategi pengembangan agrowisata diangkat dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria di Kota Padangsidimpuan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 di Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733. Lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut telah beroperasi lebih dari 5 tahun, menjadi salah satu agrowisata di Kota Padangsidimpuan yang memerlukan strategi pengembangan. Agrowisata tersebut juga bersedia untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dalam bentuk angka yang dapat dihitung, termasuk hasil kuesioner penelitian, analisis matriks IFAS dan EFAS, serta analisis SWOT. Sementara itu, data kualitatif berupa informasi lisan, tulisan, dan gambaran umum mengenai fenomena, lokasi penelitian, serta penjelasan terkait masalah yang diteliti, yang diperoleh melalui wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Dengan menggunakan kedua jenis data ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria

Analisis lingkungan internal Agrowisata Buah Naga Palopat Maria mengungkapkan beberapa faktor kunci, termasuk sumber daya manusia, sumber daya finansial, pemasaran, produksi, daya tarik wisata, sarana wisata, dan prasarana wisata. Dalam hal sumber daya manusia, agrowisata ini menonjol dalam fleksibilitas jumlah karyawan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, serta memiliki karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola buah naga dan melayani pengunjung dengan profesionalisme. Keberadaan produk organik juga menjadi kekuatan tersendiri dalam menarik minat pengunjung yang peduli dengan kesehatan dan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya sistem jenjang karir dan penilaian karyawan. Kekurangan ini dapat berdampak negatif pada motivasi dan kinerja karyawan serta pada keseluruhan pengelolaan agrowisata. Selain itu, pengelolaan keuangan yang kurang efektif juga menjadi titik lemah, terutama dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara akurat serta dalam mengoptimalkan sumber daya finansial yang ada. Dengan memperhatikan baik kekuatan maupun kelemahan internal ini, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi tantangan yang ada dalam operasinya.

Sementara itu, analisis lingkungan eksternal mengidentifikasi faktor-faktor seperti ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, hukum-pemerintah, teknologi, dan persaingan. Terlihat bahwa kondisi ekonomi yang membaik dapat menjadi peluang bagi agrowisata setelah masa pemulihan dari pandemi Covid-19, namun, ancaman seperti bencana alam dan perubahan iklim juga harus dipertimbangkan. Selain itu, persaingan dari destinasi wisata lain di Kota Padangsidimpuan menunjukkan perlunya strategi yang efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tarik agrowisata. Aspek sosial-budaya, seperti tren pengunjung yang terus berkembang dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata, dapat menjadi peluang untuk memperluas jaringan dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih juga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional agrowisata. Namun, regulasi pemerintah terkait pariwisata dan persaingan dari destinasi wisata lain menuntut agar Agrowisata Buah Naga Palopat Maria tetap responsif dan inovatif dalam menjaga daya saing dan memenuhi harapan pengunjung.

Agrowisata Buah Naga Palopat Maria perlu mempertimbangkan baik kekuatan dan kelemahan internalnya serta peluang dan ancaman eksternalnya untuk mengembangkan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan dalam menjalankan operasinya. Dari segi internal, agrowisata ini memiliki kekuatan dalam fleksibilitas jumlah karyawan, pengetahuan dan keterampilan karyawan, serta produk organik yang ditawarkan. Namun, terdapat kelemahan dalam kurangnya sistem jenjang karir dan penilaian karyawan, serta kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif. Di sisi lain, dari analisis lingkungan eksternal, kondisi ekonomi yang membaik setelah pemulihan dari pandemi Covid-19 dapat menjadi peluang bagi agrowisata, meskipun harus diimbangi dengan ancaman seperti bencana alam dan perubahan iklim. Persaingan dari destinasi wisata lain di Kota Padangsidempuan juga menunjukkan perlunya strategi yang efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tarik agrowisata. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat mengembangkan strategi yang kokoh dan berkelanjutan untuk pertumbuhan dan keberhasilannya di masa depan.

Analisis SWOT

Melalui analisis SWOT, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria menunjukkan sejumlah kekuatan yang dapat menjadi pijakan untuk pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut. Karyawan yang terampil dan berpengetahuan dalam mengelola buah naga serta produk organik unggulan yang meraih rating positif di Google Business memberikan keunggulan kompetitif bagi agrowisata ini. Tidak hanya itu, pemandangan alam yang menawan, beragam aktivitas rekreasi, dan fasilitas yang memadai turut menjadi daya tarik bagi pengunjung. Namun, tantangan juga tampak dalam bentuk kelemahan seperti keterbatasan modal, pengelolaan keuangan yang masih manual, serta minimnya pemanfaatan teknologi pertanian. Dengan memahami baik kekuatan dan kelemahan internalnya, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saingnya di pasar wisata lokal maupun nasional.

Dari perspektif lingkungan eksternal, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria menghadapi beragam peluang dan tantangan yang memengaruhi operasinya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Padangsidempuan dan tren berkembangnya minat wisata memberikan peluang besar bagi pertumbuhan bisnis. Namun, di sisi lain, adanya ancaman seperti pandemi, kenaikan suku bunga, dan persaingan ketat dari destinasi wisata lain menuntut respons yang cepat dan tepat. Untuk menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria perlu merancang strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini termasuk meningkatkan pengelolaan keuangan dengan mengadopsi praktik yang lebih efisien dan efektif, memanfaatkan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan upaya promosi serta pelayanan kepada pengunjung. Dengan demikian, agrowisata ini dapat mengoptimalkan potensinya dan tetap bersaing di pasar yang dinamis.

Analisis IFAS dan EFAS

Produk wisata dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Ancaman terjadinya pandemi di Indonesia memiliki skor 0,14, sedangkan ancaman lainnya memiliki skor antara 0,081 hingga 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata Buah Naga Palopat Maria harus memperhatikan dan mengantisipasi ancaman tersebut untuk mengurangi dampak negatifnya. Secara keseluruhan, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria mendapatkan total skor peluang sebesar 2,057 dan total skor ancaman sebesar 0,579. Dengan demikian, kondisi lingkungan eksternal Agrowisata Buah Naga Palopat Maria juga tergolong kuat, karena total skor EFAS yang diperoleh berada di atas rata-rata (di atas 2,5).

Total skor IFAS dan EFAS yang diperoleh oleh Agrowisata Buah Naga Palopat Maria masing-masing adalah 2,621 dan 2,636. Ini menunjukkan bahwa Agrowisata Buah Naga Palopat Maria memiliki kekuatan dan potensi untuk bersaing di pasar agrowisata, namun juga harus tetap waspada terhadap ancaman yang ada. Dengan mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal yang terperinci ini, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar.

Diagram dan Matriks SWOT

Agrowisata Buah Naga Palopat Maria memiliki potensi besar untuk berkembang dengan mengoptimalkan strategi SO dan WO. Strategi SO, seperti peningkatan kualitas SDM, optimalisasi lahan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengoptimalan sarana prasarana, akan membantu agrowisata dalam memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menangkap peluang eksternal yang ada, seperti pertumbuhan ekonomi kota, tren wisata yang berkembang, dan program pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

Selain itu, strategi WO, seperti bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan modal tambahan, meningkatkan pengelolaan keuangan dengan teknologi informasi, dan melakukan diversifikasi produk dan layanan, akan membantu agrowisata dalam mengatasi kelemahan internalnya untuk memanfaatkan peluang eksternal, seperti dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata, serta perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran.

Adapun strategi ST dan WT juga perlu dipertimbangkan untuk mengantisipasi ancaman eksternal dan mengurangi kelemahan internal agar agrowisata tetap kompetitif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi tersebut, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat memaksimalkan potensinya sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Padangsidempuan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung.

Prioritas Strategi

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing Agrowisata Buah Naga Palopat Maria, telah disusun rencana kerja 5 tahun yang terfokus pada pemanfaatan kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada. Pada tahun pertama, strategi utama yang akan diimplementasikan adalah menonjolkan daya tarik wisata untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini akan dilakukan melalui upaya seperti mengajukan pinjaman, kerja sama dengan pemerintah daerah, pencarian investor atau donatur, serta memanfaatkan program bantuan yang tersedia.

Selanjutnya, pada tahun kedua, fokus akan diberikan pada optimalisasi lahan agrowisata untuk meningkatkan produksi buah naga dan aktivitas rekreasi, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pemasaran. Ini akan dilakukan melalui peningkatan kegiatan wisata yang unik, penggunaan program promosi untuk pengunjung, dan kerjasama dengan pedagang buah naga.

Pada tahun ketiga, strategi akan berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana wisata yang ada untuk menarik lebih banyak pengunjung, serta pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan agrowisata. Ini termasuk perawatan, peningkatan kualitas, standarisasi produk dan layanan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Di tahun-tahun berikutnya, prioritas akan tetap pada peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan optimalisasi lahan agrowisata. Dengan menambahkan fasilitas pendukung, memperluas produk olahan buah naga, dan memberikan insentif kepada karyawan, diharapkan Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pengunjung dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap Agrowisata Buah Naga Palopat Maria menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menentukan pengembangan agrowisata tersebut berada dalam kondisi di atas rata-rata, dengan fokus pada sumber daya manusia, finansial, pemasaran, produksi, daya tarik wisata, serta sarana dan prasarana. Dari analisis SWOT, diketahui bahwa posisi Agrowisata Buah Naga Palopat Maria berada pada kuadran I, yang menandakan strategi pertumbuhan yang agresif dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Sebagai hasilnya, prioritas strategi pengembangan difokuskan pada strategi SO, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun rencana kerja 5 tahunan. Rencana tersebut mengarahkan pada langkah-langkah konkret untuk meningkatkan daya tarik wisata, memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran, optimalisasi lahan agrowisata, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, Agrowisata Buah Naga Palopat Maria dapat terus berkembang secara signifikan dalam lima tahun mendatang dengan memanfaatkan potensi internal dan eksternal secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, M. (2023). Tingkat Kemiskinan di Asia Tenggara. <https://goodstats.id/infographic/tingkat-kemiskinan-di-asia-tenggara-2023-HBHy1> (10 September 2023)
- Amruddin., dkk. (2023). Manajemen Strategi Agribisnis. Sukoharjo. Pradina Pustaka.
- Amstrong, M. (1997). Manajemen Sumber Daya Alam. Gramedia.
- Andriani, R., dkk. (2022). Analisis Kandungan Zat Besi pada Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*). *Jurnal TLM Blood Smear*, 3(1), 24–28.
- Apriliani, M., dan Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. (2023a). Pada Desember 2022, Kota Padang Sidempuan Mengalami Inflasi Year on Year (y-on-y) Sebesar 6,40 Persen. padangsidempuankota.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. (2023b). Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan (Persen), 2020-2022. padangsidempuankota.bps.go.id
- Cahyadi, N., dkk. (2023). Konsep Dasar Manajemen Strategi. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Davidsson, P. (2006). *Nascent Entrepreneurship: Empirical Studies and Developments*. Now Publishers Inc.
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2023). Siaran Pers: Bi-Rate Tetap 6,00% Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2534223.aspx (30 Desember 2023)
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2022). Siaran Pers: Bi 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 Bps Menjadi 5,50% Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Momentum Pemulihan. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2435022.aspx (30 Desember 2023)
- Fletcher, J., dkk. (2018). *Tourism Principles and Practice*. Pearson Education Limited.
- Gunawan, I. M. (2016). Pengembangan Agrowisata untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, 156–174. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v03.i01.p11>
- Junaidi., dkk. (2019). Arahan Zonasi pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renah Alai. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8720>
- Kosasih. (2021). Manajemen Strategik. Cipta Media Nusantara.
- Kotler., dkk. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Kurniasih, D., dkk. (2021). *Teknik Analisa*. Alfabeta Bandung.

- Latif, S., dan Amelia, M. (2022). Dampak Pengembangan Daya Tarik Wisata Edukasi dalam Peningkatan Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 461471.
- Naila, Z., dkk. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Menggunakan Analisis SWOT (Streght, Weaknesses, Opportunities, Threat) di Agrowisata Miracle Kurnia Farm Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 776–787. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7557>
- Nawaningrum, U., dan Atmaja, H. (2022). Analisis Peran SDM dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.600>
- Paramansyah, A. (2022). Manajemen Strategis (Strategi, Konsep, & Proses Organisasi). Pustaka Al-Muqsith.
- Peraturan Daerah Kota Padang Sidempuan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padang Sidempuan Tahun 2020-2034.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020-2024.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2023 tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja di Bidang Kepariwisata.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023a). Banjir di Kota-Padang-Sidempuan, Sumatera-Utara. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Banjir-di-KOTA-PADANG-SIDEMPUAN-SUMATERA-UTARA-31-07-2023-69> (30 Desember 2023)
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023c). Tanah Longsor di Kota-Padang-Sidempuan, Sumatera-Utara. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Tanah-Longsor-di-KOTA-PADANG-SIDEMPUAN-SUMATERA-UTARA-11-12-2023-29> (30 Desember 2023)
- Ritonga, A. P., dkk. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348.
- Riyanto, S., dkk. (2021). Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. Bintang Pustaka Madani. Bintang Pustaka Madani.
- Rumampuk, T. L., dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Loyalitas dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja Karyawan di PT Indofood CBP Sukses Makmur

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 691–702 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i2.169

- Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 491–502.
<https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.491>
- Rusydi, B., dan Rusli, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 42–52.
- Saad, A. R., dkk. (2012). Pedoman Umum Agrowisata. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish.
- Wijayati, H. (2021). Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis. Anak Hebat Indonesia.
- Wirawan, P. E., dkk. (2022). Pengantar Pariwisata. Nilacakra Publishing House.
- Yatminiwati, M. (2019). Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa. Widya Gama Press. Widya Gama Press.
- Yoeti, O. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi. Kompas.
- Yoeti, O. (2020). Pengantar Ilmu Pariwisata. CV Angkasa.
- Yusril, M., dkk. (2023). Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Zakiyyah. (2019). Diversifikasi Makanan Buah Naga sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal DIMASEJATI*, 1(1), 108–118.